

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman kanak-kanak merupakan lembaga PAUD formal yang penyelenggaraannya ditujukan untuk anak usia empat hingga enam tahun. Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut yaitu sekolah dasar. Tidak hanya itu saja, diharapkan penyelenggaraan TK mampu memanfaatkan masa keemasan anak yaitu seluruh aspek perkembangan, pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia keemasan merupakan masa paling penting untuk pembentukan pengetahuan dan perilaku anak. Pada masa ini kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Dengan memanfaatkan ini penyelenggara TK berupaya memberikan bekal tidak hanya untuk memasuki Sekolah Dasar tetapi juga sebagai bekal ketika anak memasuki usia dewasa siap menghadapi perubahan zaman.¹

Enterprenuership bukan berarti mengajarkan anak untuk berdagang atau mencari uang sejak dini, melainkan menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang telah ada pada diri anak. Pendidikan *enterprenuership* tidak tumbuh begitu saja dan jiwa *enterprenuership* dirasa perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini dengan cara yang sederhana dan menyenangkan.²

Seorang yang mempunyai keahlian serta pemenajemenan diri yang baik hendak membawakan seorang pada keberhasilan dikarir dalam bekerja hasil survey yang diselenggarakan oleh suatu lembaga leadership internasional mengatakan kalau ciri yang dipunyai oleh para pengusaha besar di dunia ialah perilaku kejujuran, beranggapan maju kompeten, bisa berikan inspirasi, terus cerah, dapat diandalkan, suka berkolaborasi, tegas, berdaya imajinasi, berambisi, berani penuh atensi, matang ataupun berusia dalam

¹ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya. . 2013, H. 115

² Novan Ardy W. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2013 H 70

berpikir serta berperan, loyal, sanggup memahami diri serta mandiri.³ Semenjak usia dini partisipan didik sebaiknya mulai diajarkan kreativitas serta kemandirian dengan metode berikan peluang pada anak untuk mengekspresikan imajinasinya lewat bermacam berbagai aktivitas dari yang simpel mengarah lingkungan, gampang kesulit, mengelola diri sehingga sanggup menghidupi dirinya sendiri. Hingga anak hendak bisa berfikir untuk membagikan manfaat untuk orang lain, merasa dirinya berharga untuk orang lain serta lingkungannya.

Selaku upaya untuk melahirkan generasi yang berkarakter, dibutuhkan sesuatu fasilitas yang efisien salah satunya ialah lewat proses pembelajaran. Sekolah selaku lembaga pembelajaran semestinya tidak cuma berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual anak, namun pula fokus pada pengembangan kepribadian ataupun individu anak supaya sejaan dengan tujuan pembelajaran nasional. Sekolah ialah salah satu agen sosialisasi yang berfungsi untuk membentuk pengetahuan, perilaku, nilai, norma, serta harapan supaya sanggup berpartisipasi efisien dalam warga. Sekolah lama- lama jadi agen penggani terhadap apa yang dicoba oleh keluarga bersamaan dengan intensifnya anak merambah ruang sosial dari ruang sekolah. Lewat pembelajaran yang berlangsung di sekolah hingga diharapkan hendak terlahir generasi- generasi yang mempunyai kepribadian kokoh untuk sanggup bersaing di masa 4.0 sebagai era globalisasi.⁴

Terkait dengan kepribadian, lembaga pembelajaran dikala ini sudah mengintegrasikan pembelajaran kepribadian di dalam kurikulum. Perihal ini disebabkan proses pendidikan tidak hendak bisa terlepas dari kurikulum. Kurikulum ialah rencana yang hendak digunakan guru dalam melakukan serangkaian aktivitas di sekolah. Pembelajaran kepribadian tidak hendak bisa terlepas dari kedudukan guru selaku role model. Seseorang pendidik ialah contoh di mata anak didik

³ Ary Ginanjar A, *ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Al Ihsan*. Jakarta: Arga, 2006, hlm. 6

⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 72

sehingga disadari ataupun tidak, anak hendak cenderung meniru pendidik semacam metode berdialog, gerak- gerik, serta tingkah lakunya.

Pada masa global sebagaimana yang dialami manusia dikala ini, dibutuhkan kepribadian yang kokoh untuk bertahan didalamnya. Pembangunan kepribadian sumber energi manusia dalam sesuatu negeri bisa dilaksanakan lewat proses pembelajaran yang terjalin di sekolah. Serta salah satu pelayanan pembelajaran untuk membangun kepribadian ialah lewat pembelajaran wiraswasta (kewirausahaan).⁵

Semenjak umur dini sebaiknya partisipan didik mulai diajarkan kreativitas serta kemandirian dengan metode berikan peluang pada anak untuk mengekspresikan imajinasinya lewat bermacam berbagai aktivitas dari yang simpel mengarah lingkungan, gampang ke susah, mengelola diri sehingga sanggup menghidupi dirinya sendiri. Bila demikian hingga anak hendak bisa berfikir untuk membagikan khasiat untuk orang lain, merasa dirinya berharga untuk orang lain serta lingkungannya. Perihal ini sejalan dengan upaya untuk membentuk generasi yang berkarakter.⁶

Pembelajaran kepribadian tidak hendak bisa terlepas dari kedudukan guru selaku “*role model*”. Seseorang pendidik ialah contoh di mata anak didik sehingga disadari ataupun tidak, anak hendak cenderung meniru pendidik semacam metode berdialog, gerak- gerik, serta tingkah lakunya. Kepribadian yang kokoh hendak menjadikan seorang mempunyai mental yang tangguh dalam mengalami tantangan dunia. Seseorang enterprenuer yang mempunyai kepribadian enterprenuer hendak melindungi mutu diri supaya senantiasa bekerja keras, pantang menyerah, kejujuran, serta kreatif. Tanpa kepribadian tersebut hingga sorang enterprenuer hendak gampang kandas dalam karirnya. Tidak cuma seseorang enterprenuer saja, profesi lain juga memerlukan kepribadian yang kokoh guna mempertahankan

⁵Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008. Hlm 27

⁶ Mohammad Arifin dan Barnawi, *school preneur: membangkitkan jiwa dan sikap kewirausahaan siswa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. Hlm. 58

eksistensi dirinya serta sanggup berkontribusi serta membagikan pengaruh dalam perihal kebaikan kepada masyarakat.

Bagi Suyanto, PAUD ialah pembelajaran yang diperuntukan kepada anak daam meningkatkan pondasi dasar kepribadian anak untuk jadi individu yang unik, maksudnya anak tersebut mempunyai perkembangan serta pertumbuhan yang pesat, baik raga ataupun mental.⁷ Masih tidak sering ditemukan RA yang mempunyai grand design spesial untuk meningkatkan kepribadian anak. Suatu RA yang digunakan peneliti dalam Prakti Pengalaman Lapangan, ditemukan proses pendidikan di kelas belum terintegrasi dengan pembelajaran kepribadian. Walaupun guru melaksanakan proses penanaman nilai kepribadian tetapi belum terinternalisasi dengan baik pada anak. Sebagian anak menampilkan sikap- sikap semacam kurang bertanggung jawab, gampang utus asa, serta gampang menyalahkan orang lain. Selaku contoh, apabila guru membagikan suatu tugas baru kepada kanak- kanak, hingga sebagian anak hendak berkata ketidaksanggupan untuk mengerjakan tugas- tugas tersebut tanpa berupaya terlebih dulu. Fenomena ini menampilkan minimnya penempaan “*soft skill*” anak supaya mempunyai kepribadian positif.

Pada dasarnya anak umur RA merupakan orang yang aktif, mempunyai rasa mau ketahui yang besar, gigih serta mempunyai ciri yang unik pada tiap- tiap orang. Ciri tersebut nampak pada pertumbuhan anak didik di RA Nurul Yasin. Kanak- kanak di RA Nurul Yasin menampilkan pertumbuhan yang berbeda dengan kanak- kanak lain secara universal. Bersumber pada hasil observasi yang, RA Nurul Yasin mempunyai icon selaku RA yang berbasis tauhid serta enterprenuership, peneliti mengalami interaksi yang terjalin di dalam kelas ataupun diluar kelas, kanak- kanak menampilkan perilaku yakin diri yang besar, kejujuran serta pantang menyerah.⁸ Pihak sekolah mempunyai misi mau

⁷ S. Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2005. Hlm 5

⁸ Hasil Observasi Lapangan di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus Pada Kelompok B, 26 Juli 2019

meningkatkan enterprenuership pada diri anak yang berlandaskan pada keteladanan Rasulullah, semacam senantiasa menyesuaikan anak untuk gigi, mandiri, serta yakin diri pada tiap aktivitas yang dilaksanakan di dalam ataupun di luar sekolah. Tata cara yang biasa digunakan untuk memupuk jiwa enterprenuer di dalam diri anak ialah lewat aktivitas yang mengasyikkan semacam “*market day, outbond, cooking class*” serta lain sebagainya. Tidak lepas pula pembentukan sikap melalui kegiatan pembiasaan pada setiap hari. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti berkeinginan untuk meneliti bagaimana “Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Untuk Menumbuhkan Jiwa Enthrepreneuership Pada Anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas peneliti yang memilih judul “Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Untuk Menumbuhkan Jiwa Enthrepreneuership Pada Anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus” dengan fokus penelitian pada:

Pelaku (*subject*), adapun yang menjadi subjek yaitu pendidik dan pesertadidik. Pendidik merupakan kunci utama pemegang dalam penentu keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Sehingga, dalam proses pembelajaran ada interaksi antara pendidik dan peserta didik dimana pendidik merupakan seorang yang memberikan ilmu kepada peserta didik. Dan peserta didik merupakan penerima ilmu yang dibrikan oleh pendidik tersebut. Maka dalam penelitian ini harus melibatkan antara pendidik dengan peserta didik agar peneliti bisa mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar. Pelaku dalam penelitian ini adalah pendidik RA Nurul Yasin Mejobo Kudus.

Aktifitas (*activity*), adapun aktifitas yang terjadi dalam penelitian ini yaitu adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam “Kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa enthrepreneuership pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”.

Tempat (*place*), tempat yang digunakan peneliti untuk mengobservasi pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entreprenuership* pada anak adalah di dalam ruangan. Di dalam kelas yaitu kelas B yang mana peserta didik mendapatkan pembelajaran tentang “Nilai-nilai kewirausahaan dengan media dan metode pembelajaran yang menarik serta menyenangkan supaya anak tidak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah bagian pokok dalam suatu kegiatan penelitian. Disini, rumusan permasalahan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang jawabannya akan diperoleh setelah penelitian telah selesai dilaksanakan pada kesimpulan.⁹ Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka beberapa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa *entherprenurship* pada anak usia dini di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entreprenuership* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa *entherprenurship* pada anak usia dini di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus?
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa *entreprenuership* pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus? pembelajaran

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 48

nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan menambah wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu demi keberhasilan dan tercapainya tujuan dalam pendidikan terkait dengan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak usia dini. Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk madrasah, hasil riset bisa digunakan selaku pertimbangan kalau dalam pendidikan nilai-nilai kewirausahaan untuk meningkatkan jiwa entrepreneurship pada anak umur dini, serta mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.
- b. Untuk guru, hasil riset bisa digunakan selaku suatu acuan ataupun pegangan dalam pendidikan yang pas dengan bermacam kreasi serta inovasi, demi keberhasilan di dalam proses belajar mengajar.
- c. Untuk partisipan didik, selaku bonus pengetahuan tentang betapa berartinya pendidikan nilai-nilai kewirausahaan untuk masa depannya.

F. SISTEMATIKA PEULISAN

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sesuai buku pedoman skripsi. Adapun urutan penulisannya anatara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahukan meliputi latar belakang masaah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini berisi tentang pengertian pendidikan anak usia dini, landasan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, karakteristik belajar anak usia dini, pengertian kewirausahaan, karakter wirausahaan, implementasi nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan tentang pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa enterprenurship pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus.

BAB V : PENUTUP

Penutup ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait.

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**